

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media PAPANINTU (Papan Pintar Waktu) Pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri Brumbung

Alfi Chasanah¹, Harto Nuroso², Joko Siswanto³

^{1,2} PGSD/PPG Prajabatan/Universitas PGRI Semarang

³ SD Negeri Brumbung

E- Mail:

alfichasanah15@gmail.com¹⁾ hartonuroso@upgris.ac.id²⁾ freudyan@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar melalui penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu Media PAPANINTU (Papan Pintar Waktu). Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain Mc. Taggart berbentuk spiral yang memiliki empat tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini seperti observasi, test serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan diantaranya yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), test dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif atau teknik analisis data dengan perbandingan antara pra siklus, siklus I dan siklus II. Sedangkan indikator dalam penelitian ini adalah 80% ketuntasan dengan nilai KKM > 70. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media PAPANINTU (Papan Pintar Waktu) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil ini terbukti setelah peneliti menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media PAPANINTU (Papan Pintar Waktu) presentase ketuntasan pada hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pra siklus sebesar 35%, sedangkan siklus I mengalami peningkatan 69% dan pada siklus II mengalami peningkatan 87%.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning* (PBL); (PAPANINTU) Media Papan Pintar Waktu; Hasil Belajar

Abstract

This study aims to describe the increase in learning outcomes through the use of the *Problem Based Learning* (PBL) model assisted by PAPANINTU Media (Smart Board of Time). Researchers used classroom action research (CAR) with the Mc design. Taggart is a spiral shape which has four stages such as planning, implementing, observing and reflecting. The techniques used in this study such as observation, test and documentation. In this study, the instruments used included learning implementation plans (RPP), tests and documentation. The analysis in this study used descriptive comparative analysis or data analysis techniques with comparisons between the pre-cycle, cycle I and cycle II. While the indicators in this study were 80% completeness with a KKM score of > 70. The results of this study are classroom action research using *Problem Based Learning* (PBL) assisted by PAPANINTU (Smart Board Time) media can improve student learning outcomes. These results were proven after the researchers implemented *Problem Based Learning* (PBL) assisted by PAPANINTU (Smart Board Time) media, the percentage of completeness in student learning outcomes increased by 35% pre-cycle, while cycle I experienced an increase of 69% and cycle II experienced an increase of 87% .

Keywords: *Problem Based Learning* (PBL) Models; (PAPANINTU) Time Smart Board Media; Learning outcomes

1. Pendahuluan

Pada abad 21 sekarang ini sudah memasuki era globalisasi. Pada era globalisasi perkembangan teknologi semakin pesat. Pesatnya kemajuan teknologi harus berimbang dengan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Pendidikan dikatakan baik ketika guru melakukan pembelajaran dengan mengajar dan mendidik secara profesional sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 pasal 1 yang berbunyi:

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, oleh karena itu peserta didik harus dapat merasa senang ketika pembelajaran berlangsung. Guru dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran, dengan tujuan agar memudahkan peserta didik memahami pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara penggunaan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran semakin menyenangkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah proses kegiatan belajar mengajar yang memberikan masalah kepada pesertadidik dan harapannya peserta didik sebagai subjek belajar dapat menyelesaikan masalah yang diberikan guru dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif dan guru hanya sebagai fasilitator (Indrawati, Wahyudi 2014)

Selain penggunaan model dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL), guru juga harus memanfaatkan media inovatif. Media inovatif dan interaktif sangat dibutuhkan dengan seiring berkembangnya zaman. Guru harus sadar akan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif demi kesuksesan proses kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik, setidaknya guru dapat mengoptimalkan alat dan program-program yang dimiliki atau disediakan di sekolah. Selain mampu menggunakan, guru juga harus mampu mengembangkan media yang ada serta menyesuaikan dan menyeimbangkan dengan materi dan juga kurikulum yang sedang di tempuh saat ini. (Hamdan Husein Batubara, 2021).

Berdasarkan hasil belajar pesertadidik di kelas II SD Negeri Brumbung ditemukan sekitar 70% peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan sebuah soal. Kesulitan belajar tersebut dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi untuk memberikan pemahaman konsep terhadap materi kepada peserta didik.

Melihat faktor ataupun permasalahan di atas, maka diperlukan suatu media atau perantara yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan soal melalui bantuan "Media PAPINTU (Papan Pintar Waktu)", sehingga peserta didik dapat memahami konsep yang dipelajarinya.

Berdasarkan penelitian (Sapto Budi, Nani Mediati: 2021) yang berjudul Penerapan *Problem Based learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di sekolah Dasar. Bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning*

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V sD Negeri Jambu 01 dengan baik. Sedangkan penelitian Adinda Zulihah (2022) menjelaskan bahwa penerapan media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi satuan waktu mata pelajaran matematika kelas III A MI Hidayatus Salam Gresik.

Berdasarkan paparan diatas peneliti bermaksud untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media PAPINTU (Papan Pintar Waktu) sebagai solusi yang tepat dalam permasalahan yang ada di kelas II SD Negeri Brumbung. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media PAPINTU (Papan Pintar Waktu) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat mendorong pesertadidik lebih bersemangat lagi dalam belajar. Karena peserta didik langsung berperan dalam penggunaan media yang cukup menarik perhatian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media PAPINTU (Papan Pintar Waktu) Pada Pesertadidik kelas II SD Negeri Brumbung”.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada kelas II SD Negeri Brumbung Kabupaten Demak mempunyai KKM 70, akan tetapi pada kondisi pra siklus didapatkan hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata 66 dimana hal ini terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Dimana siklus I terdapat peningkatan hasil belajar yang dibandingkan kondisi awal. Dimana nilai rata-rata pada siklus I mencapai 75 atau 16 peserta didik yang sudah melampaui KKM atau 69,6 % hal ini menunjukkan bahwa indikator belum dapat dicapai.

Sedangkan siklus II terdapat 20 peserta didik dapat mencapai nilai rata-rata mencapai 86 atau 86,9% dan 3 peserta didik atau 13,1 % belum mencapai ketuntasan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL berbantu media PAPINTU “Papan pintar Waktu”, guru dan peneliti menjadi terbantu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Brumbung Kabupaten Demak khususnya di Kelas II sebagai objek penelitian. Hal ini disebabkan dalam proses belajar peserta didik merasa antusias dan aktif. Adapun sebagai bukti antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media PAPINTU (Papan Pintar Waktu) dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.

Dapat disimpulkan, didapatkan hasil bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik, dan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menggunakan *problem based learning* atau PBL berbantu media PAPINTU (Papan Pintar Waktu) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Brumbung Kabupaten Demak. Media sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran, karena peserta didik tidak bosan dan jenuh dengan menggunakan variasi media pembelajaran (Septiana, 2020). Dari hasil penelitan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 tahapan, yaitu pada setiap tahapannya terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan, observasi dan juga refleksi. Peneliti berfokus pada

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

pengamatan aspek dalam setiap siklusnya yaitu kegiatan ataupun aktifitas dari peserta didik pada saat pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu Media PAPINTU (Papan Pintar Waktu), dalam memahami perubahan tingkat kemajuan peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar dengan menggunakan alat pengumpulan data. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membuat dua siklus dimana pada tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Rancangan kegiatan penelitian tindakan kelas dalam siklus dapat dijabarkan seperti berikut ini.

1. Siklus I terdiri dari perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan Tindakan dan Refleksi.
2. Siklus II, pada kegiatan siklus II ini masih sama dengan kegiatan siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II, tahap perencanaan didasarkan pada hasil refleksi siklus I yang mana sebagai perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I. Dalam tahap refleksi pada siklus II, dilakukan untuk melihat apakah masih ada permasalahan yang berkaitan dengan pencapaian kriteria keberhasilan pembelajaran. Apabila kriteria keberhasilan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan harapannya, maka pembelajaran tindakan kelas akan diteruskan ke dalam siklus III, jika berhasil maka penelitian cukup sampai pada siklus II.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara berikut ini.

1. Observasi, dilakukan dengan mengamati dan mencatat semua data yang ditemukan selama proses

kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Test, dilakukan sebuah test baik test tertulis ataupun post-test. Dimana test akan dilangsungkan pada saat akhir siklus, sedangkan post-test akan dilangsungkan untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik terhadap wawasan belajar mereka maka dapat dilihat dari setelah peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media PAPINTU (Papan Pintar Waktu).
3. Dokumentasi, dalam penelitian ini dokumentasi sebagai alat penguat ataupun bukti yang berupa foto-foto yang menunjukkan gambaran pada saat kegiatan pembelajaran.
4. Catatan lapangan, dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data yang tidak tercatat ataupun terlewatkan dalam instrumen penilaian lainnya. Catatan lapangan akan diisi oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan atau alat bantu saat observasi selama penerapan proses pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media PAPINTU (Papan Pintar Waktu).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), observasi, soal test tertulis, dokumentasi serta catatan lapangan. Selanjutnya, data yang dikumpulkan nantinya dianalisis sebagai bahan indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

pembelajaran kelas yang disiapkan pada setiap pertemuannya.

2. Test (Aspek Kognitif), pada test ini peserta didik akan diberikan soal-soal yang dapat digunakan sebagai cara peneliti mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam aspek kognitif
3. Dokumentasi, dokumentasi yang akan disajikan dalam penelitian ini dapat berupa foto ataupun gambar saat proses belajar mengajar berlangsung.

Proses analisis data dimulai dari meneliti data yang sudah tersedia dari berbagai sumber, seperti nilai formatif, dokumentasi, dan catatan lapangan. Peneliti ini menggunakan analisis data berupa data deskriptif kualitatif dan juga data kuantitatif, dimana analisis data deskriptif kualitatif akan berisi tentang data yang berupa teks seperti hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data berupa angka seperti hasil belajar peserta didik.

Post-test digunakan sebagai bentuk penentuan hasil belajar peserta didik dalam bidang kognitif. Dimana bidang kognitif hasil belajar peserta didik dalam siklus I dan siklus II menggunakan skor rata-rata kelas dari *post-test* yang melampaui KKM (>70). Peneliti menggunakan dua cara validasi data, yaitu validasi dengan member check dan validasi dengan teknik triangulasi. Validasi dengan member check bertujuan untuk mengetahui apakah ada responden yang belum mengisi angket, atau pun daftar cek yang belum diisi oleh peneliti. Sedangkan triangulasi data bertujuan untuk pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber sama.

Lebih lanjut, setelah penelitian dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil. Analisis yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan statistika deskriptif komparatif atau kegiatan membandingkan hasil penelitian antar siklus. Perbandingan ini meliputi kemampuan literasi pada saat sebelum dan sesudah melaksanakan tindakan. Sedangkan pada pelaksanaannya sudah melampaui beberapa tahapan seperti tahap reduksi, paparan data serta kesimpulannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media PAPINTU (Papan Pintar Waktu) merupakan teknik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi guru dan peserta didik selama proses belajar di sekolah. Model pembelajaran dengan bantuan penggunaan media PAPINTU (Papan Pintar Waktu) ini memudahkan memahami materi pelajaran dalam rangka menjelaskan dan mempermudah pemasalahan yang bias menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembahasan antar siklus berdasarkan hasil refleksi diantara tiga pertemuan yaitu kondisi awal, siklus I, siklus II, bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media PAPINTU (Papan Pintar Waktu), sesuai dengan penelitian Sapto Budi Aji, Nani Mediatati (2021) menerangkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

Negeri Jambu 01 Kab. Semarang dapat dikatakan baik. Dari penelitian tersebut, maka mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat ini yang memfokuskan pada hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Kognitif Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1	Tuntas	8	34,8%	16	69,6%	20	86,9%
2	Tidak tuntas	15	65,2%	7	30,4%	3	12,1%
Jumlah		23	100%	23	100%	23	100%
Nilai rata-rata		66		75		86	
Nilai tertinggi		80		92		98	
Nilai terendah		40		60		65	

4. Kesimpulan dan Saran

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas II SD Negeri Brumbung kabupaten Demak Tahun Ajaran 2022/2023 dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning atau PBL berbantu media PAPINTU (Papan Pintar Waktu) mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus, dimana pada pra siklus rata-rata hasil belajar peserta didik masih 66 pada siklus I ada peningkatan menjadi 75 sedangkan pada siklus II sudah mencapai indikator yang ditetapkan diatas 70 dengan rata-rata 86 atau 89% dari ketuntasan belajar keseluruhan sehingga pada siklus

kedua penelitian dikatakan sudah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media PAPINTU (Papan Pintar Waktu) pada peserta didik kelas II SD Negeri Brumbung, maka disarankan hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah perlu memotivasi guru untuk memilih dan menerapkan media inovatif agar pemahaman peserta didik tidak abstrak dan sesuai dengan perkembangan zaman.
 - b. Perlunya melakukan monitoring terhadap proses belajar mengajar agar guru lebih profesional dalam pengelolaan pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya perlu mengadakan perubahan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi.
- b. Menggunakan media pembelajaran yang inovatif sesuai perkembangan zaman.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti berikutnya untuk penelitian lebih lanjut yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media PAPINTU (Papan Pintar Waktu) pada materi yang berbeda. Agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lebih baik dan efektif.

Daftar Pustaka

- Agustina, F. 2017. *Pengembangan Media Pakapindo (Papan Kantong Pintar Doraemon) Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 5 Kelas III Sdn Punte 01* Batu. [Http://Eprints.Umm.Ac.Id/35584/](http://Eprints.Umm.Ac.Id/35584/) Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Mukaromah. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Savi (Somatis Auditory Visual Intelektual melalui Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar IPA*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Mutho'I, Nur Habibah. 2018. *Penggunaan Media Papi (Papan Pintar) untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III pada materi Bangun Datar SDN Tanjekkagir*. *Journal of Indonesian Education*. Vol. 1 No. 1 Desember 2018.
- Permatasari, Indah. 2021. *Media Papan Pintar Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk*, *Jurnal Tindakan Kelas*. PTK, Vol.2 No. 1 2021.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..* Bandung: Alfabeta.
- Tri Anggoro, Ananto. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar IPA*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. 2020. *Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 23-27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>